

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di UPT SD Negeri 064023

**Sesyilia Pregita¹, Sri Yuni Manurung², Yuniarta Tiofani Sitanggang³, Susi Septiani
Angelina Panjaitan⁴, Aldes Stefanus Bangun⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sesyilia Pregita

E-mail: sesy.trg@gmail.com

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk mengatur sekolahnya secara mandiri. Kemandirian tersebut sebenarnya merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada sekolah khususnya kepada kepala sekolah agar dapat membawa kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dalam penerapannya, Manajemen Berbasis Sekolah membutuhkan pemahaman luas terkait konsep-konsep dasarnya. Dukungan kepala sekolah, partisipasi guru, evaluasi berkala, dan penggunaan dana yang efektif merupakan kunci keberhasilan implementasi MBS. Contoh penerapannya pada satuan pendidikan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan model tersebut mampu menjadikan sekolah sebagai tempat pemberdayaan sumberdaya manusia yang dimiliki serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pengelolaan yang baik dan dukungan dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan implementasi MBS di sekolah tersebut.

Kata kunci – Manajemen Berbasis Sekolah, Guru, Sekolah

Abstract

School-Based Management (MBS) is a management model that gives schools the right of autonomy to manage their schools independently. This independence is actually a responsibility given to the school, especially to the principal so that he can bring progress to the school he leads. In its application, School Based Management requires a broad understanding of its basic concepts. School principal support, teacher participation, regular evaluation, and effective use of funds are the keys to successful implementation of SBM. Examples of its application in educational units show that schools that apply this model are able to make schools a place to empower their human resources and are able to create a pleasant learning atmosphere for students. This journal concludes that good management and support from all parties are the keys to the successful implementation of SBM in the school.

Keywords - School-based management, teacher, school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang paling utama dalam mengembangkan suatu Negara, kualitas pendidikan bukan hanya mempengaruhi dalam masa depan setiap orang. Akan tetapi, dengan pendidikan dapat menentukan arah perkembangan orang secara keseluruhan. Setiap tantangan yang dihadapi dan tuntutan yang semakin tinggi maka setiap pihak sekolah menyediakan layanan pendidikan yang cukup berkualitas dan layak salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan mutu sekolah adalah penerapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah sebuah model yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara bersama dengan seluruh warga sekolahnya dalam upaya peningkatan terhadap mutu Pendidikan. Selanjutnya, Manajemen berbasis sekolah juga merupakan suatu proses yang berusaha mendayagunakan seluruh komponen-komponen sumber daya yang ada dengan cara memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk dapat mengatur dan mengurus rumah sekolah, sehingga sekolah dapat berkembang dengan baik sesuai situasi dan kondisi lingkungannya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Agar implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan kerjasama seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Selain itu dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tentu yang memiliki peranan penting dalam mendayagunakan semua komponen pendidikan tersebut, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan serta melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tersebut.

Manajemen Berbasis sekolah atau MBS model implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan merupakan suatu konsep inovatif, yang bukan hanya dikaji sebagai wacana. baru dalam pengelolaan pendidikan tetapi sebaiknya juga dipertimbangkan sebagai langkah inovatif dan strategis ke arah peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen yang bercirikan akar rumput (grass root). Implementasi MBS memungkinkan lebih luasnya sekolah. dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan. kebutuhan dan potensi yang dimilikinya, guna menjaga eksistensi dari sekolah ditengah persaingan yang semakin ketat. dan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap sekolah. Dengan diterapkannya MBS pula, menjadikan sekolah lebih. mandiri dalam mengelola sekolah, serta dapat memunculkan kreatifitas sekolah. dengan memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar yang ada guna meningkatkan mutu pendidikan. di sekolah. Penerapan MBS ini diharapkan dapat menjadi solusi dari problem pendidikan saat ini, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap SDM dengan kompetensi yang memadai. Implementasi MBS mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah dan inisiatif sekolah dalam memberdayakan segala sumber daya yang ada, meningkatkan tanggung jawab serta kepedulian masyarakat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan, hal ini dikarenakan semua masyarakat sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan. MBS juga mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah, karena sekolah akan berusaha meningkatkan pendidikannya masing-masing agar lebih unggul dari sekolah lain.

Pelaksanaan manajemen disekolah dapat dilaksanakan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah atau singkatan dari MBS, ditandai dengan adanya wewenang atau otonomi sekolah secara penuh terkait pelayanan disekolah baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan disekolah, dengan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan. MBS adalah sebuah model yang untuk mengelola sekolah yang bersifat otonomi sekolah melibatkan semua aspek sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali murid hingga masyarakat.

Pada sisi lain, pelaksanaan MBS yang ideal harus sesuai dengan karakteristik MBS dan harus melalui tahap-tahap pelaksanaan MBS. Perencanaan dan persiapan yang baik dalam pelaksanaan MBS akan membantu keberhasilan program tersebut. Hal itu akan menghasilkan mutu pendidikan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

semakin baik, ada kepedulian warga sekolah dan tanggung jawab sekolah pun akan semakin meningkat.

Jika MBS dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan MBS dengan baik ini ditentukan oleh indikator yang membuat berhasilnya pelaksanaan MBS ini yaitu adanya dukungan kepala sekolah, guru, pendanaan yang memadai dan cukup, adanya komitmen mencapai tujuan bersama, bertanggung jawab, memiliki keterampilan, dan akuntabel. Namun, jika indikator-indikator tersebut diatas tidak dapat bekerja sama dengan baik atau kurangnya partisipasi, kurang adanya kesadaran dalam melaksanakan tugas-tugas, dan kurangnya anggaran atau pendanaan yang tersedia tidak memadai maka dapat dipastikan akan terjadi hambatan dalam melaksanakan MBS ini.

Dalam konteks penerapan MbS dalam meningkatkan mutu sekolah, perlu dipahami dengan jelas manfaat dan relevansi dari penerapan Mbs tersebut. Pendahuluan merupakan gambaran umum dari bagaimana penerapan MbS di sekolah. Dari pemahaman lebih mendalam tentang konsep dan manfaat penerapan MbS dalam konteks pendidikan, diharapkan memperoleh wawasan yang lebih luas tentang potensi pendekatan ini dalam membawa perubahan positif dan peningkatan mutu sekolah

METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi secara langsung terhadap kepala sekolah. Pada wawancara ini peneliti menggali informasi mengenai cara yang dilakukan dalam mengimplmentasikan manajemen berbasis sekolah.

Pewawancara melakukan wawancara kepada kepala sekolah selain menggali informasi juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pewawancara tentang cara dalam mengemplementasikan manajemen, baik manajemen sekolah maupun manajemen kelas. Oleh sebab itu pewawancara melakukan wawancara secara langsung tepatnya di SD NEGERI 064023 agar mendapatkan informasi yang fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi wawancara implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 064023 Medan Tuntungan, Observasi wawancara ini dilakukan tepatnya pada tanggal 24 januari 2023, yang berketepatan di jln. Jamin Ginting km. 12 Kecamatan Medan Tuntungan. Dengan hasil wawancara yang didapat dari kepala sekolah mengenai cara dala mengimplementasi manajemen berbasis sekolah yang ada di SD Negeri 064023.

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah dianggap memadai jika proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, didukung oleh alat dan media yang tersedia. Upaya untuk mengoptimalkan penggunaan sarana tersebut dilakukan untuk menunjang pengalaman belajar yang efektif.

pengembangan dan evaluasi kurikulum di sekolah dilakukan melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang merupakan program pemerintah. Sekolah menggunakan KTSP yang disesuaikan menjadi KOSP, dengan melibatkan tim guru untuk menyusun dan mengevaluasi kurikulum. Proses ini tetap berpegang pada karakteristik, visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah.

Manajemen tenaga pendidikan di sekolah dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur. Setiap guru diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai, yang kemudian diperiksa dan disesuaikan dengan KTSP. Selama pelaksanaan program, supervisi kelas dilakukan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan. Selain itu, tenaga kependidikan lainnya, seperti pustakawan dan tenaga administrasi, juga dievaluasi melalui laporan berkala yang berhubungan dengan administrasi sekolah dan perpustakaan. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan pembagian tugas di antara para guru, yang mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, kebersihan, dan aset. Setiap sarana didata dan

penggunaannya juga dilaporkan secara berkala. Laporan bulanan dari bagian aset membantu dalam memantau kondisi sarana prasarana, termasuk yang perlu diperbaiki, serta memastikan koordinasi antara guru dan bagian aset untuk mendukung pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik.

Adapun dana yang di peroleh untuk sarana dan prasarana di sekolah dikelola dengan mensinkronkan dana yang tersedia dengan kebutuhan fasilitas. Sumber dana berasal dari berbagai program kedinasan, dinas terkait, dan stakeholder. Untuk memenuhi kekurangan, sekolah juga melakukan pengelolaan mandiri dalam pengadaan alat dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan kenyamanan lingkungan sekolah. Tantangan dalam mengelola sekolah dan mengintegrasikan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, mencakup kesiapan tenaga pendidik, sarana, siswa, dan orang tua. Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan komunikasi dan pembiasaan yang baik untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan pendekatan tersebut, tantangan dapat diatasi secara bertahap.



Gambar 1.

Wawancara bersama bapak kepala sekolah

Dalam wawancara ini dilakukan yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana cara narasumber dalam memanajemen sekolah baik sarana maupun prasaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah, selain itu. Yang dimana dapat kita ketahui fungsi dari sarana dan prasaran adalah dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan. adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya selain itu juga berfungsi mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai. mempercepat proses kerja Selain mempermudah dalam melakukan pekerjaan. adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga.

Selanjutnya meningkatkan produktivitas-Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana. Hasilnya lebih berkualitas Oleh karena produktivitas meningkat, hasil kerja juga lebih berkualitas. Karena adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah serta mempercepat proses kerja. Oleh sebab itu sarana dan prasarana dala suatu sekolah sangatlah dibutuhkan, selain membantu guru dalam melaksanakan tugasnya juga dapat meningkatkan mutu pengetahuan anak secara cepat.

Dari hasil wawancara mengenai mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah pewawancara menemukan bahwa pengelolaan yang baik dan dukungan dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana, yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kebijakan pendidikan nasional. Keterlibatan tim

guru dalam pengembangan kurikulum memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memanfaatkan sumber dana secara efektif, sekolah dapat memenuhi kebutuhan fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Manajemen tenaga pendidikan yang terstruktur memberikan kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan guru mendapatkan umpan balik, konstruktif, sehingga mereka terus mengembangkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu adanya evaluasi berkala terhadap kinerja guru membantu menjaga standar pendidikan yang tinggi.



Gambar 2.
Pemakaian fasilitas

Sarana dan prasarana yang memadai di dalam kelas merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Kelas yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah proses penyampaian materi oleh guru. Beberapa sarana yang idealnya tersedia di setiap kelas antara lain seperti papan tulis yang besar dan mudah dibaca, spidol atau kapur yang berkualitas, penghapus yang berfungsi dengan baik, serta kursi dan meja yang nyaman untuk belajar.

Tidak hanya itu, adanya teknologi pendukung pembelajaran seperti proyektor, laptop, dan speaker juga akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya sarana yang lengkap, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 064023 Medan Tuntungan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan MBS sangat bergantung pada pengelolaan yang baik serta dukungan dari seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah memainkan peran utama dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana, yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menunjukkan adanya adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional. Dengan melibatkan tim guru dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum, sekolah dapat memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi-misi sekolah.

Selain itu, manajemen tenaga pendidik yang terstruktur membantu menciptakan pembagian tugas yang jelas, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memungkinkan pengawasan dan evaluasi rutin untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh pemanfaatan dana yang efektif dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sekolah yang ada di SD Negeri 064023 Medan tuntungan. Yang telah dengan baik hati menerimakan kami dalam melakukan wawancara untuk dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Anggraini et al., 2024)(Diaty et al., n.d.)(Hasan Baharudin et al., n.d.)(Fadllillah, n.d.)(Hasibuan et al., n.d.)Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5804–5811. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7549>
- Diaty, R., Arisa, A., Cahyani Ari Lestari, N., Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, S., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (n.d.). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop IMPLEMENTASI ASPEK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT ASPECTS IN GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp>
- Fadllillah, N. (n.d.). *EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR*.
- Hasan Baharudin, Y., Purbosari, P., Budiarti, W. N., Dwi Kartika, W., Inayah, L. N., Dan Konseling, B., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., Al, U., Cilacap, G., Veteran, U., & Nusantara, B. (n.d.). *Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar*. 3.
- Hasibuan, S. M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Batam, H. (n.d.). Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). In *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e issn* (Vol. 2).